



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK PRASEKOLAH DI WATULINEY

Marbella Ivana Kaligis¹, Angelia Friksa Tendean²

^{1,2}Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, Airmadidi, Sulawesi Utara
email: angelia.tendean@unklab.ac.id

ABSTRAK

Pola asuh orangtua adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak; kemandirian merupakan bagian dari perilaku anak yang harus dikembangkan sejak dini sebagai dasar keterampilan kehidupan kelak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua yang bekerja dan kemandirian anak prasekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini melihat orangtua yang bekerja sebagai subjeknya, dan metode pengambilan sampelnya adalah total sampel, dengan 41 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan jenis pola asuh orangtua terbanyak yaitu pola asuh demokratis sebanyak 37 orangtua (90,2%), sedangkan kemandirian anak prasekolah ada pada kategori cukup 18 (43,9%) dan tinggi juga sebanyak 18 anak (43,9%). Hasil uji statistik menggunakan rumus ANOVA didapati nilai $p\text{-value} = 0,629 > 0,05$ yaitu tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua yang bekerja terhadap kemandirian anak prasekolah di Watuliney. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu baik pola asuh otoriter, demokratis dan permisif tidak mempengaruhi kemandirian anak. Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari tahu faktor lain yang mempengaruhi kemandirian anak prasekolah seperti sistem pendidikan anak di sekolah.

KATA KUNCI: Anak, Kemandirian, Orangtua, Pola asuh, Prasekolah

ABSTRACT

Independence is part of a child's behavior that must be developed from an early age as a foundation for future life skills. One of the factors that can influence independence is the parenting style of parents. This research aims to determine the relationship between parenting patterns of working parents and the independence of preschool children. The research design used in this research is descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this study were working parents, while the sampling technique used total sampling with the number of samples 41 respondents. The results of this study show that the most common type of parenting style is democratic parenting style with 37 parents (90.2%), while the independence of preschool children is in the moderate category with 18 (43.9%) and high with 18 children (43.9%). The results of statistical tests using ANOVA $p\text{-value} = 0.629 > 0.05$, there is no relationship between the pattern of foster parents working and the independence of students in Watuliney. The conclusion in this research is that good authoritarian, democratic and permissive parenting does not affect children's independence. It is recommended for future researchers to find out other factors that influence children's independence, such as the children's education system at school.

KEYWORDS: Children, Independence, Parents, Parenting, Preschool

PENDAHULUAN

Anak-anak usia prasekolah adalah masa emas, atau disebut *golden age* (Handriana, 2021). Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 4 sampai 6 tahun (Yurissetiowati, 2021). Pada masa usia anak prasekolah proses pertumbuhan dan perkembangan menjadi suatu penentu terhadap pertumbuhan dan

perkembangan anak pada masa yang selanjutnya atau yang akan datang (Imron, 2018). Pada usia ini anak mulai mengalami peningkatan kognitif, perkembangan psikososial, dan pertumbuhan fisik. Selain itu, anak juga sudah menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu, mampu berkomunikasi lebih baik dengan orang lain,



dan mulai menunjukkan berbagai kemandirian (Mansur, Neherta, & Sari, 2019).

Berdasarkan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah, anak sudah memiliki kemandirian dari berbagai aspek. Anak umur 4 – 5 tahun sudah bisa untuk berpakaian dan bisa untuk melepas pakaiannya sendiri, dan pada waktu makan anak usia prasekolah sudah bisa untuk menggunakan alat makan dengan benar dan bisa untuk makan sendiri tanpa diawasi, dan selanjutnya ketika anak dengan umur 5 – 6 tahun anak sudah bisa untuk menggunakan pisau dan memotong buah atau makanan lunak lainnya (Mantali, Umboh, & Bataha, 2018).

Kemandirian anak sangat penting dalam keberlangsungan hidup agar tidak mudah bergantung pada orang lain. Banyak yang mengatakan bahwa anak sangat sulit untuk mandiri karena dalam kehidupannya anak sering dimanja oleh orang tuanya dan tidak diperbolehkan bersosialisasi dengan orang lain dan dilarang untuk melakukan banyak hal misalnya, anak yang makan selalu disuapi atau ketika anak ingin melakukan sesuatu seperti mencuci baju atau yang lainnya dilarang atau dimarahi (Umairah & Ichsan, 2019).

Angka kemandirian anak sangat beragam. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) anak usia prasekolah di negara berkembang dan maju terdapat sekitar 38% anak prasekolah kemandirian mereka tergantung pada orang tua maupun pengasuh anak tersebut, dan hanya 17% anak usia prasekolah yang dikatakan mandiri (Ita, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, Mariani, Sukarlan, (2019) di Banjarmasin menunjukkan bahwa kategori kemandirian anak yang paling banyak pada anak usia prasekolah adalah kategori sedang yaitu sebesar 67.7%. Data kemandirian anak prasekolah di Sulawesi Utara belum tersedia.

Kemandirian anak usia prasekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal, atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dan faktor eksternal, atau faktor yang berasal dari luar, salah satunya pola asuh (Nurfaadhilah, 2019). Kemandirian seorang anak bergantung pada pola asuh orang tuanya (Mantali, Umboh, & Bataha., 2018). Pola asuh adalah cara orang tua memperlakukan anaknya. Pola asuh adalah cara orang tua

bertindak aktif dalam membimbing dan merawat anak sambil memenuhi kebutuhannya, memberikan perlindungan, dan mendidik mereka dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang diharapkan (Sari & Rasyidah, 2020). Pola asuh dapat dibedakan menjadi pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang mendidik dan mengasuh anak dengan cara menerapkan aturan-aturan yang ketat dan anak dipaksa untuk melakukan sesuai dengan apa yang orang tua inginkan; pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang sebisa mungkin mengarahkan anaknya secara rasional seperti saling menghargai, saling menerima dan memberi komunikasi dan bertukar pendapat; sedangkan pola asuh permisif merupakan pola asuh yang diterapkan orang tua dengan berperilaku menerima dan bersifat positif terhadap keinginan-keinginan anak (Subagia, 2021).

Penerapan pola asuh beragam terlebih khusus orangtua yang bekerja terutama dalam praktik kemandirian anak. Kesibukan orang tua ketika bekerja akan membuat orang tua jarang memiliki waktu dan meluangkan waktu dengan anaknya dalam mendidik dan mempersiapkan anak dalam mempersiapkan diri dalam memasuki kehidupan terutama menumbuhkan sikap kemandirian pada anak (Jannah & Candra, 2020). Seorang anak tidak dapat menjadi mandiri dengan sendirinya. Pola asuh orang tua berperan pada pembentukan kemandirian anak terutama pada anak usia prasekolah. Awal dari terbentuknya kemandirian anak adalah didalam keluarga itu sendiri yang didalamnya ada orang yang akan membimbing dan mengasuh anaknya (Kusumo, 2022). Pola asuh orang tua membangun kemandirian, sehingga anak dapat mencapai keberhasilan dimasa depan dan bisa menjadi lebih mandiri tidak bergantung pada orang lain.

Beberapa penelitian menunjukkan keterkaitan antara pola asuh dan kemandirian anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nafiah et al., (2018) tentang Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Raudhatul Athfal Miftahus Salam Kaliwates Jember mendapatkan hasil bahwa pola asuh otoriter membuat anak sering bersikap berlebihan, pemilih teman, dan menutup diri, serta kurang berinisiatif dalam pemecahan masalah atau



tidak mandiri. Menurut penelitian yang dilakukan Maemunah et al., (2020) tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak dan hasil dari penelitian itu adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak yang didik dengan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter.

Teori keperawatan Roy yaitu teori adaptasi yang membahas bagaimana individu mampu meningkatkan kesehatannya dengan cara mempertahankan perilaku secara adaptif serta mampu merubah perilaku yang inefektif. Keterkaitan dengan penelitian ini anak usia prasekolah dapat menyesuaikan diri dengan dengan pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia sehingga anak usia prasekolah menjadi lebih mandiri. Pola asuh orangtua sangat penting untuk membantu anak usia prasekolah bisa beradaptasi menjadi mandiri sesuai dengan tumbuh kembang anak tersebut. Peran perawat pada teori adaptasi ini yaitu dapat membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menunjukan perilaku yang adaptif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada proses pertumbuhan dan perkembangan (Suprpti et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak meneliti tentang hubungan pola asuh dengan kemandirian anak usia prasekolah, namun sampai saat ini belum ada penelitian lebih spesifik yang meneliti tentang pola asuh orang tua yang bekerja dengan kemandirian anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua yang bekerja dengan kemandirian anak usia prasekolah.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data univariat dalam penelitian menggunakan rumus frekuensi dan presentase. Analisis data bivariat menggunakan rumus ANOVA (*Analysis of Variance*) setelah diuji normalitas didapati data berdistribusi normal. Populasi pada penelitian ini yaitu orang tua yang bekerja dari anak usia prasekolah yang berusia 4-6 tahun di TK Tabita GMIM Watulney yang berjumlah 25 orang dan di TK Tunas Karya Watulney berjumlah 16 orang tua yang bekerja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* berjumlah 41 orang tua yang bekerja, dengan

kriteria inklusi anak yang berusia 4-6 tahun, orang tua kandung yang bekerja yang memiliki anak usia prasekolah di TK Tabita GMIM Watulney dan di TK Tunas Karya Watulney dan kriteria eksklusi orang tua yang tidak bisa membaca, orangtua yang memiliki anak usia prasekolah yang sedang sakit, dan orang tua yang tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pola asuh orang tua yang bekerja dan kuesioner kemandirian anak. Kuesioner pola asuh orang tua yang bekerja diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Sipahutar (2009). Kuesioner ini terdiri dari 23 pernyataan dengan skor pola asuh orang tua dengan penilaian skor: ya 1 dan 0 tidak, pertanyaan dibagi menjadi 1-8 pertanyaan untuk otoriter, 9-16 pertanyaan untuk demokratis, dan 17-23 pertanyaan untuk permisif. Kemandirian anak diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Haryadi (2016). Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan yang telah diuji nilai validitas dan reliabilitasnya dan didapatkan hasil *cronbach's alpha* 0,950. Kategori kemandirian anak terdiri dari rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan komite penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Klabat dengan nomor surat keputusan 032.2/UK/FKEP/SPM/I/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- Februari 2023. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu setelah peneliti memperoleh surat izin penelitian dari Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, peneliti menyerahkan surat izin kepada kepala sekolah TK Tabita dan TK Tunas Karya Watulieny dan memperoleh surat izin penelitian dari pihak TK, peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara bertemu langsung dengan responden dirumah masing-masing atau secara *door to door* dengan memberikan kuesioner beserta informed consent kepada responden, setelah itu, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi dan mengucapkan terima kasih kepada responden serta semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, dan eneliti mengolah data yang telah terkumpul serta menyajikan hasil penelitian.

HASIL

Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang. Tabel 1, dapat dilihat bahwa orangtua dengan pola asuh demokratis ada sebanyak 37 orangtua (90,2%), pola asuh otoriter ada 2 orangtua (4,9%), dan pola asuh permisif ada 2 orangtua (4,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orangtua yang memiliki anak di TK Tabita dan TK Tunas Karya di Watuliney menerapkan pola asuh demokratis.

Tabel 1.

Gambaran Pola Asuh Orangtua Yang Bekerja Pada Anak Usia Prasekolah Di Watuliney

Pola asuh	Frekuensi	Persentase
Otoriter	2	4,9
Demokratis	37	90,2
Permisif	2	4,9
Total	41	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi kemandirian anak pada kategori cukup dan tinggi ada sebanyak 18 anak (43,9%), kategori rendah ada 3 anak (7,3%), dan kategori sangat tinggi ada 2 anak (4,9%). Hal ini menunjukkan sebagian besar kemandirian anak di Watuliney ada pada kategori cukup dan kategori tinggi.

Tabel 2.

Gambaran kemandirian anak di TK Tabita dan TK Tunas Karya di Watuliney

Kategori kemandirian	Frequency	Percent
Rendah	3	7,3
Cukup	18	43,9
Tinggi	18	43,9
Sangat tinggi	2	4,9
Total	41	100.0

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus ANOVA didapati nilai $p\text{-Value} = 0,629 > 0,05$ yang mengartikan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua yang bekerja terhadap kemandirian anak prasekolah di Watuliney. Pola asuh orangtua baik itu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif tidak mempengaruhi kemandirian anak.

Tabel 3.

Hubungan pola asuh orangtua yang bekerja terhadap kemandirian anak prasekolah di Watuliney

	Sig.
Between Groups	.629
Within Groups	

PEMBAHASAN

Menurut Salim, (2021) mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak secara langsung dan tidak langsung. Menurut Nurachma et al., (2020) pola asuh terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut: pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang memberikan peraturan yang ketat terhadap anaknya dan apapun yang anak lakukan semua berdasarkan apa yang ditentukan oleh orangtua; pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memiliki sikap yang saling terbuka antara orangtua dan anak; dan pola asuh permisif merupakan pola asuh yang lebih membiarkan anak untuk melakukan apa yang menjadi keinginan anak.

Penelitian dari Mantali, Umboh, & Bataha, (2018) yang mendapati bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dari anak TK Negeri Pembina di Manado menerapkan pola asuh demokratis dari 58 orang ada 42 orang (72,4%) yang menerapkan pola asuh demokratis. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lantemona, (2019) yang didapati bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dari anak prasekolah di desa Tombuluan menerapkan pola asuh demokratis dari 57 responden ada 45 orang (78,9%) yang menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini berarti orangtua mengajarkan pada anak tentang saling menghargai dan ini juga berarti orangtua tersebut memiliki sikap yang saling terbuka antara orangtua dan anak.

Dari hasil yang ada dapat dikatakan bahwa pola asuh orangtua yang bekerja pada anak prasekolah di Watuliney ada dalam kategori pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menurut Nurachma et al., (2020) merupakan pola asuh yang memiliki sikap yang saling terbuka antara orangtua dan anak; dan pola asuh permisif merupakan pola asuh yang lebih membiarkan anak untuk melakukan apa yang menjadi keinginan anak. Hal ini juga dibuktikan dengan analisa lapangan terkait aspek pola asuh yang paling tinggi yaitu



orangtua selalu menasihati anak ketika melakukan pelanggaran dan selalu mengajarkan anak untuk taat beribadah dan mau mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Artinya, orangtua mengajarkan anak untuk menghargai orang lain dan dapat membangun karakter anak menjadi lebih baik. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang didapati bahwa orangtua mengajarkan dan melatih anak agar memberi salam kepada orang yang lebih tua dan kepada sesama.

Kemandirian anak sangatlah penting untuk keberlangsungan hidupnya, ketika anak mandiri maka anak tidak mudah untuk bergantung pada orang lain. Utami, Nasirun, dan Ardina, (2019) mengatakan bahwa anak dengan kategori cukup ini ada beberapa hal yang anak sudah bisa lakukan secara mandiri tetapi ada juga yang masih dibantu oleh orang tua, sedangkan kategori tinggi ini anak sudah bisa melakukan segala sesuatu yang sesuai dengan perkembangan kemandirian anak di usianya dan anak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan yang berlebihan dari orang-orang disekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayasari, Istrihayu, & Mawarni, (2020), didapati kemandirian anak berada pada kategori tinggi sebanyak 12 anak (60%). Penelitian yang dilakukan oleh Lantemona, (2019) juga didapati kemandirian anak berada pada kategori tinggi sebanyak 34 anak (59,6%). Hal ini menunjukkan kemandirian anak berada pada kategori kemandirian yang tinggi yang berarti anak sudah mampu mandiri sesuai dengan perkembangannya dan kategori cukup yang berarti anak sudah bisa mandiri tetapi masih dengan bantuan orangtua. Hasil analisa dan observasi sebagian besar anak prasekolah di Watuliney sudah mampu untuk menggosok gigi sendiri, mengikuti pelajaran di sekolah tanpa didampingi dan sudah mampu untuk merapikan mainannya setelah bermain. Artinya, anak sudah mampu untuk melakukan segala sesuatu yang sesuai dengan perkembangannya dan usianya dan mampu untuk memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan yang berlebihan dari orang sekitarnya. Hasil observasi di TK Tabita dan TK Tunas Karya di Watuliney, dimana pada saat kegiatan belajar mengajar di TK, para orangtua hanya mengantarkan anaknya ke sekolah dan saat jam belajar sudah dimulai orangtua sudah tidak mendampingi anak-anak tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pola asuh orangtua bekerja dengan kemandirian anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati, Kusmiran & Manalu, (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah. Kemandirian anak merupakan keadaan ketika seorang anak mampu untuk memenuhi keinginan dirinya sendiri tanpa bantuan dari oranglain, dimana anak mampu untuk melakukan kegiatannya sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain (Lestari, 2019). Anak dapat mandiri tidak hanya teragantung pada penerapan pola asuh orangtua kepada anak melainkan ada faktor lain juga yang dapat mempengaruhi seperti motivasi dari dalam diri seorang anak ketika ingin melakukan sesuatu sehingga dengan adanya rasa keinginan yang besar itu anak memiliki keberanian dalam mengambil keputusan (Susanto, 2017). Sebagai faktor lain juga yang mempengaruhi kemandirian anak juga salah satunya sistem pendidikan anak di sekolah, sebagai hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pada saat makan, anak diajarkan oleh gurunya untuk makan sendiri tanpa disuapi.

Hambatan peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti mengalami kesulitan dalam pengambilan data akibat jarak dari kampus ke tempat penelitian yang sangat jauh. Hambatan dalam penelitian ini juga ketika saat membagikan kuesioner secara *door to door*, peneliti harus menyesuaikan waktu dengan pekerjaan orangtua yaitu jam orangtua selesai bekerja dan pulang ke rumah dan juga ada yang sampai balik berkali-kali di rumah tersebut karena saat ditemui responden tidak berada di rumah. Selain itu kurangnya jumlah responden yang ada.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua yang bekerja terhadap kemandirian anak prasekolah. Artinya juga, tidak ada perbedaan pola asuh permisif, demokratis, dan otoriter dalam mempengaruhi kemandirian anak usia prasekolah. Rekomendasi bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk dapat meningkatkan edukasi dan informasi kepada orangtua mengenai pentingnya menerapkan pola asuh yang tepat pada anak. Selain itu sebagai tenaga kesehatan



juga diharapkan dapat memberi edukasi pada orangtua bagaimana cara untuk meningkatkan kemandirian pada anak. Direkomendasikan juga kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang anak melakukan penelitian dengan judul hubungan pola asuh orangtua yang bekerja terhadap kemandirian anak prasekolah untuk dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian anak seperti sistem pendidikan anak disekolah serta bias juga jenis pekerjaan orangtua dari anak prasekolah. Rekomendasi juga bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencari jumlah sampel yang lebih banyak.

REFERENSI

- Ermawanti, A., Kusmiran, E., & Manalu, L. O. (2022). Hubungan Pola Asuh Orangtua Yang Bekerja Dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah di TK Raihan Bandung. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 1(1), 19-28. <https://simkesnas.stikesbuleleng.ac.id/index.php/simkesnas/article/view/5/3>
- Gunarsa, S. D., & Dirgagunarsa, Y. S. D. (2012). Psikologi perkembangan anak dan remaja. PT BPK Gunung Mulia.
- Handriana, I. (2021). Keperawatan anak. LoRinz Publishing. Jawa Barat
- Haryadi, Ahmad. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Kelas I MI Hidayatuddiniyah Desa Jambu Burung Keramat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. *Skripsi, Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Imron, R. (2018). Hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 148. <https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.922>
- Ita, M. J. (2023). Analisis Kemandirian Anak Yang Diasuh Keluarga Dengan Anak Yang Diasuh Di Tpa (Studi Kasus Di Tempat Penitipan Anak Rumah Kreasi Edukasi) [Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <http://repository.radenintan.ac.id/23269/>
- Jannah, M., & Candra, I. (2020). Studi Komparasi tentang Kemandirian pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja. *Psyche 165 Journal*, Vol. 13, No.2.
- Kusumo, W.P. (2022). Peran Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-5 Tahun) Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Ra Muslimat Nu Kebonrejo 2 Salaman Magelang. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(1), 34-45. Retrieved from https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/291
- Lantemona, Y. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah di desa Tombuluan. *Fakultas Keperawatan. Universitas Klatat*.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Mansur, A. R., Neherta, M., & Sari, I. M. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. Andalas University Press. Jl. Situjuh No. 1, Padang.
- Maemunah, S., Malik, H. A., & Nadar, W. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 84–90.
- Mantali, R., Umboh, A., & Bataha, Y. B. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di Tk Negeri Pembina Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.18780>
- Mayasari, D, Istirahayu, I., & Mawarni, K. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Singkawang Timur. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 111-115.
- Nafiah, U., Marijono, M., & Imsiyah, N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Miftahus Salam Kaliwates Jember. *Learning*



- Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.19184/jlc.v2i1.8109>.
- Nurachma, E., Hendriyani, D., Albertina, M., Badar, & Purwanti, S. (2020). Pengaruh Pasangan Pernikahan Dini terhadap Pola Pengasuhan Anak: Di Kelurahan Mangkurawang Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2018. Penerbit NEM.
- Nurfaadhilah. (2019). Faktor—Faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk meningkatkan kualitas harga diri seseorang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5yvhm>
- Salim, M. (2021). Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. (Vol. 1). Academia Publication.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran orang tua pada kemandirian anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sipahutar, A. (2009). Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kebiasaan Remaja Dalam Mengonsumsi Alkohol Di Desa Sirajaoloan Kec. Tarutung, Kab. Tapanuli Utara (Skripsi). Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak. Nilacakra. Bali
- Sulistiyowati, R. F., Mariani, M., & Sukarlan, S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 4–6 Tahun di RA. Raudatul Jannah Sei Miai Dalam Banjarmasin. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 9(2), 58–62. DOI: <https://doi.org/10.24929/fik.v9i2.794>.
- Suprapti, E., Syah, A. Y., Purwaningsih, I., Astuti, Y., Dayaningsih, D., Anggarawati, T., Martini, D. E., Tinungki, Y. L., Sari, N. W., Martyastuti, N. E., Masithoh, R. F., Wardani, S., Isrofah, Nurjanah, S., Wati, N. M. N., & Prastiwi, D. (2023). *KONSEP KEPERAWATAN DASAR*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan anak usia dini : konsep dan teori / Jakarta :Bumi Aksara, Sinar Grafika Offset.
- Umairoh, S., & Ichsan, I. (2019). Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 157–164. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-02>
- Utami, T. W. P., Nasirun, M., & Ardina, M. (2019). Studi deskriptif kemandirian anak kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 151–160.
- Yurissetiowati. (2021). Perkembangan anak usia dini. Penerbit Lakeisha. Jawa Tengah